**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan berkembang begitu pesat terutama dalam hal pendidikan. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh global tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya perkembangan tersebut telah memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan yaitu terhadap proses dan hasil belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan pada hakikatnya adalah hak setiap orang yang ada di belahan dunia manapun termasuk di Indonesia itu sendiri, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang meliputi keseluruhan aspek dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan manusia seutuhnya sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan juga tentang fungsi pendidikan itu sendiri yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa :

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No 20/2003).

Departemen Pendidikan Nasional senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, penataan organisasi, dan berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Selaku pengajar dalam bidang pendidikan, guru harusnya senantiasa meningkatkan kompotensi sebab guru yang memiliki kompotensi yang baik akan dapat memberi dampak yang baik pula dalam peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di dalamnya meningkatkan kemampuan yang ada pada diri setiap siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang berkompoten akan mampu menciptakan lingkungan efektif sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, ditentukan oleh kesesuaian antara pengguna model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta situasi dan kondisi siwa.

Berkaitan dengan hal di atas, tantangan guru di dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam proses mengajar. Ketidakpahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan model konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Masih banyak guru yang memakai model konvensional seperti ceramah tunggal di dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus (monoton) dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran akan membosankan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan model pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) kelas V SD terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang memunyai peranan penting bagi siswa. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan satu sistem yang dikembangkan oleh manusia untuk mengetahui diri dan lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2018 di kelas V SD Negeri 19 Boyong Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ditemukan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Data dari hasil ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa diantara 21 siswa kelas V , hanya 8 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 70 dengan persentase 38,1% dan 13 siswa lainya memperoleh nilai dibawah 70 dengan persentase 61,9%.

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Adapun aspek guru yaitu (1) pembelajaran berpusat pada guru, dan (2) penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif, (3) penggunaan metode kovensional. Sedangkan aspek siswa yaitu (1) minat belajar rendah, (2) motivasi belajar kurang, (3) keaktifan siswa kurang, dan (4) kurang interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajarnya, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick.* Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan diharapkan mampu mengembangkan kreativitas siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri No.19 Boyong Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pmbelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri No.19 Boyong Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri No.19 Boyong Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan teoritik dalam pengembangan ilmu pengetahuan alam (IPA), sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* sebagai model pembelajaran aktif.
3. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan, rujukan, atau pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang hasil kajian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran IPA.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa, dapat mempermudah proses pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.
6. Bagi guru, diharapkan mendapat pengalaman secara langsung dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick.*
7. Bagi kepala sekolah, diharapkan mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
8. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peniliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick.*